

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indikator kemajuan sebuah negara demokrasi salah satunya adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ekonomi dan politik. Dalam bidang ekonomi, tingkat partisipasi masyarakat ditentukan oleh kemampuan yang mereka peroleh secara merata.

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka. Ketiga pelaku ekonomi tersebut harus bisa saling bekerjasama dalam mewujudkan Pembangunan Nasional.

Secara konseptual, Koperasi sebagai Badan Usaha yang menampung pengusaha dalam perekonomian, memiliki beberapa potensi keunggulan untuk ikut serta memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat. Peran Koperasi sebagai upaya menuju demokrasi ekonomi secara konstitusional tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945.

Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia tertuang dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta

diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggotanya memang diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan usaha para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya didalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang bersifat *distinct* (memiliki ciri yang khas), dengan *corporate philosophy, corporate culture* (praktek bisnis koperasi harus dapat mempresentasikan nilai-nilai yang mampu untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pasar yang kompetitif).

Nilai yang melekat pada organisasi dan manajemen koperasi adalah kemampuan untuk menolong diri sendiri, pengelolaan secara demokratis, berkeadilan dan solidaritas, dengan nilai-nilai tersebut mengisyaratkan bahwa koperasi sebagai organisasi yang berkemampuan untuk menolong diri sendiri (*selfhelp organization*) harus memiliki tujuan ekonomi yang jelas dan manajemen kebersamaan (*Joint management*) yang profesional, sehingga koperasi dapat menempatkan fungsi dan perannya sebagai lembaga ekonomi yang strategis dalam menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat, karena koperasi adalah badan usaha yang berkaitan dengan kehidupan dan perekonomian dari sebagian besar rakyat yang tersebar diseluruh daerah, kota dan desa di Indonesia yang meliputi hampir seluruh jenis lapangan usaha yang ada.

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola secara profesional, sehingga pengurus yang mendapat amanah dari anggota untuk menjalankan aktivitas organisasi dan usaha koperasi perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengelolaan koperasi. Salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan. Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk menghimpun dana dan mengalokasikan dana dalam koperasi disebut pembelanjaan koperasi atau manajemen keuangan koperasi.

Manajemen keuangan koperasi sebagai bagian dari manajemen koperasi dan sangat terkait dengan masalah kesejahteraan anggota. Hal itu sejalan dengan tujuan normatif manajemen keuangan yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Dalam hal ini, manajemen keuangan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota yang juga merupakan tujuan utama dari pendirian organisasi koperasi. Menurut Hendar (2010:184) “Manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan aktivitas pengumpulan dana dan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien”.

Pengertian manajemen keuangan koperasi di atas menggambarkan bahwa dalam koperasi juga diperlukan adanya modal. Walaupun dikatakan koperasi bukan sebagai perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang-orang, akan tetapi tak dapat dipungkiri bahwa modal merupakan faktor utama yang akan dapat mensejahterakan anggota.

Terkait dengan masalah modal, maka menjadi tugas pengurus untuk mendapatkan modal/dana dan menggunakannya secara efisien dan seefektif mungkin. Optimalisasi penggunaan dana merupakan cara untuk mencapai tujuan

manajemen keuangan dalam koperasi. Optimalisasi penggunaan modal akan dapat memaksimalkan profit atau SHU dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota. SHU yang meningkat dan kesejahteraan anggota yang meningkat dan menambah kepercayaan pihak ketiga (kreditur) terhadap koperasi. Dengan kepercayaan tersebut maka koperasi memiliki peluang untuk dipercaya mengelola modal yang lebih besar lagi. Namun SHU yang besar belum tentu menunjukkan bahwa koperasi tersebut bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui saat membandingkan antara SHU yang diperoleh dengan total aset.

Penggunaan aset yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SHU yang maksimal. Sehingga untuk menjalankan aktivitas koperasi memerlukan sejumlah aset untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai. Dengan adanya SHU maka anggota dapat merasakan manfaat ekonomi dari koperasi, serta usaha koperasi berjalan dengan baik.

“Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar hutang” (Hendar, 2010:198). Pengukuran kinerja keuangan koperasi antara lain adalah dengan melakukan analisis rasio. Menurut Neti dan Lizza (2007:106) analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memberikan penilaian keberhasilan maupun penurunan hasil operasional dari suatu unit usaha/koperasi. Analisis rasio yang umum digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan yang berfokus untuk menghitung laba perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on assets* (ROA).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan (Kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan dalam menjalankan operasional koperasi. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemampuan koperasi yang baik dalam menghasilkan SHU. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset koperasi dalam menghasilkan SHU.

Analisis penggunaan aset terkait erat dengan analisis profitabilitas (Subramanyam dan Wild, 2010:47). setiap aktivitas koperasi menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa SHU yang dapat diukur dengan analisis ROA. Semakin baik kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya atau asetnya akan menentukan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU. Koperasi yang dapat menggunakan asetnya dengan efisien dan efektif akan dapat menggunakan asetnya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan SHU yang maksimal bagi koperasi. Aset yang dimiliki koperasi digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan SHU. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan koperasi dalam mengelola asetnya dengan kemampuan koperasi menghasilkan SHU (profitabilitas) koperasi.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang analisis pengelolaan aset dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Rizanul A. A. dan Syafrida H. (2017) dengan judul Analisis Penggunaan Aset dalam mengukur Profitabilitas: Studi kasus pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk. Medan. Hasil analisis penyebab rasio profitabilitas perusahaan kurang stabil karena laba kotor, laba usaha maupun laba bersih cenderung mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan perusahaan kurang dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba seperti beban pokok dan beban usaha perusahaan. Sedangkan ROA terus menurun setiap tahunnya, namun laba bersih mengalami fluktuasi, dapat dikatakan perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal.

Ismani, Ngadirin S., Andian A. I. (2011) dengan judul Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel: Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada tahun 2011 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai dengan (1) NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 40%, (2) ROA yang dicapai sebesar 6,41% dibawah tingkat bunga umum sebesar 10%-12% per tahun. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan aset yang dimiliki.

Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung di Jl. Rumah Sakit No. 22 Ujungberung-Bandung, yang beranggotakan Karyawan RSUD Kota Bandung yang berdiri pada 22 Agustus 2003, dengan hak badan hukum No: 518/BH.53-

DISKOP/2003. Memiliki tujuan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan para pasien dan pengunjung rumah sakit pada umumnya. Koperasi ini merupakan koperasi primer dengan beberapa unit usaha, diantaranya unit simpan pinjam, waserda, *Fotocopy*, dan sewa pujasera. Berikut merupakan perkembangan kinerja dalam konteks manajemen keuangan Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung periode 2014-2018, jika dilihat dari segi profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset, Pendapatan SHU, dan ROA KUB

RSUD Ujungberung periode 2014-2017

Tahun	Total Aset (Rp)		Total Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)	ROA (%)
	Aset Lancar	Aset Tetap			
2014	3.709.040.149	81.399.112	752.302.729	97.100.392	2,9
2015	5.011.682.192	66.358.770	940.227.487	260.048.025	5,7
2016	7.544.856.393	49.292.696	1.045.254.259	241.335.230	3,5
2017	10.234.862.754	34.646.348	1.272.265.902	396.027.085	4,3
2018	11.666.453.362	46.896.243	1.531.817.018	528.701.990	6,9

Sumber: Data Laporan Keuangan RAT KUB RSUD Ujungberung

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan aset lancar di KUB RSUD Ujungberung mengalami kenaikan setiap tahunnya di lima tahun terakhir, yang tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu mencapai Rp 11.666.453.362. Untuk aset tetap di KUB RSUD Ujungberung dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan secara drastis, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 46.896.243. Untuk total pendapatan di KUB RSUD Ujungberung mengalami kenaikan setiap tahunnya di lima tahun terakhir, total pendapatan terbesar terjadi di tahun 2018 yaitu mencapai Rp 1.531.817.018. Untuk SHU di KUB RSUD

Ujungberung mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dan penurunan terbesar terjadi di tahun 2016 yaitu Rp 241.335.230. Untuk *return on assets* sangat fluktuatif, ROA terendah ada di tahun 2014 yaitu sebesar 2,9%, sedangkan ROA yang tertinggi terjadi di tahun 2018, dinyatakan cukup baik yaitu sebesar $6,9\% \geq 5\%$.

Tabel 1.2 Daftar Penilaian Rasio Berdasarkan Pada Aspek *Return On Assets*

Jenis Rasio	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
Return On Asset	$\geq 10\%$	100	Sangat baik
	7% s/d <10%	75	Baik
	3% s/d <7%	50	Cukup Baik
	1% s/d <5%	25	Kurang baik
	<1%	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik

Indonesia Nomor 06/M.KUKM/V/2006

Dari tabel standarisasi di atas dapat dilihat bahwa ROA di KUB RSUD Ujungberung berada di kriteria cukup baik di tahun 2018, Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada keberlangsungan koperasi, dikarenakan tingkat ROA KUB RSUD Ujungberung berada di penilaian cukup baik. Sedangkan ROA yang sesuai standar yaitu $7\% < 10\%$, sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset pada KUB RSUD Ujungberung belum cukup efektif dan efisien. Penggunaan aset di koperasi sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran usaha koperasi. Penggunaan aset yang baik di koperasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota, berupa manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung.

Bentuk ekonomi langsung yang diterima oleh anggota dapat berupa efektivitas pembelian. Efektivitas pembelian adalah selisih harga yang diterima anggota saat membeli barang di koperasi dan non koperasi.

Sehubungan dengan fenomena di atas maka penelitian ini berjudul “**ANALISIS PENGGUNAAN ASET DALAM UPAYA MENINGKATKAN *RETURN ON ASET* (PROFITABILITAS)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Se jauh mana efektivitas penggunaan aset dalam kaitannya dengan penjualan pada Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
2. Se jauh mana efisiensi penggunaan aset dilihat dari penjualan dalam hubungannya dengan SHU pada Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
3. Upaya apa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan ROA.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan aset serta pengendalian terhadap optimalisasi ROA di Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset dalam kaitannya dengan penjualan pada Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset dilihat dari penjualan dalam hubungannya dengan SHU pada Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
3. Mengetahui upaya-upaya apa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan ROA.

1.4 Kegunaan Penelitian

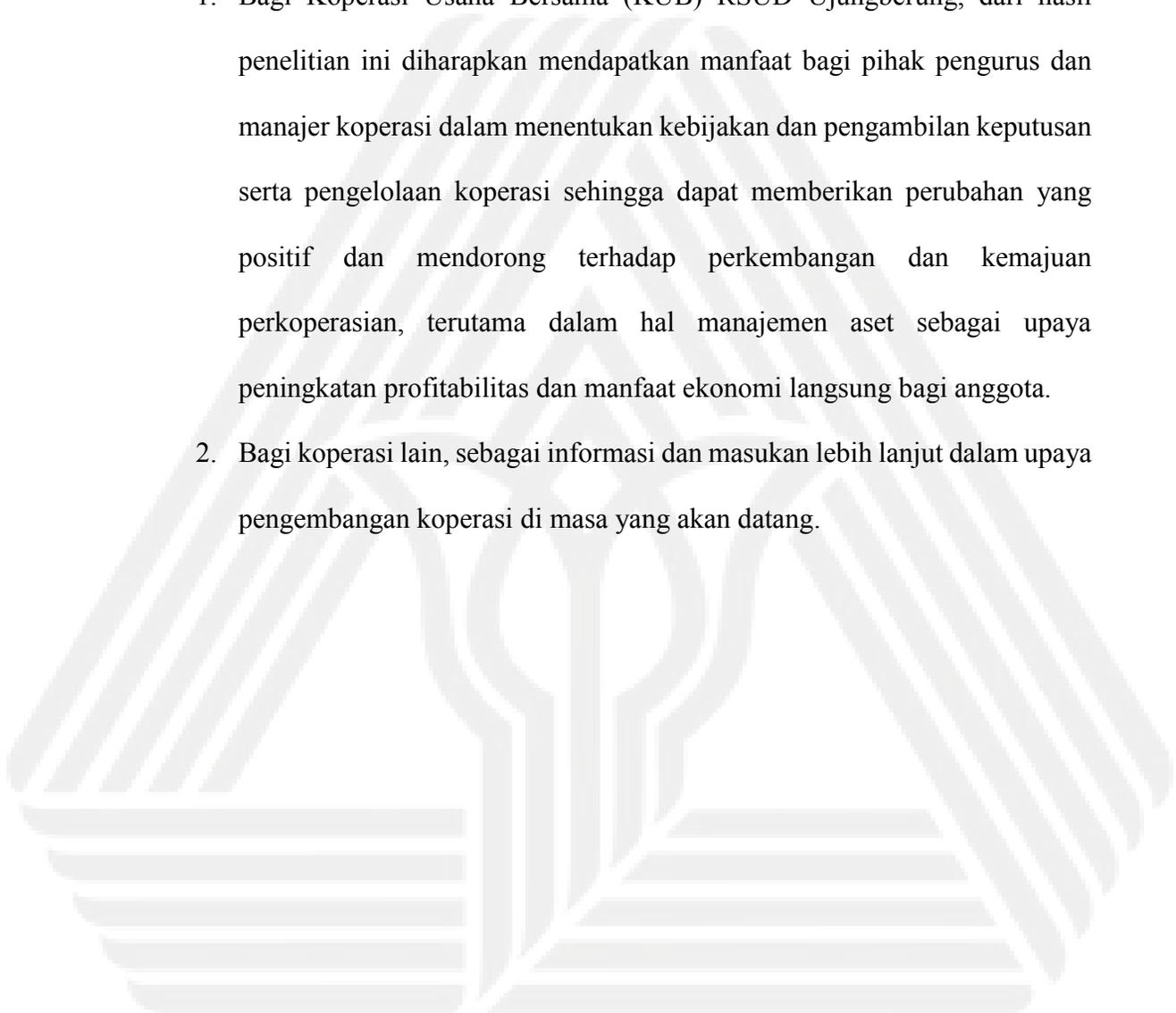
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek guna laksana pada khususnya maupun aspek keilmuan dalam upaya mengembangkan operasi pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti dan ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktek mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkoperasian secara nyata, sekaligus sebagai upaya untuk menentukan disiplin ilmu yang telah diterima selama menjalani proses belajar-mengajar diperguruan tinggi.
2. Bagi peneliti lain, sebagai informasi, referensi dan sumbangan pemikiran selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Koperasi Usaha Bersama (KUB) RSUD Ujungberung, dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat bagi pihak pengurus dan manajer koperasi dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan serta pengelolaan koperasi sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap perkembangan dan kemajuan perkoperasian, terutama dalam hal manajemen aset sebagai upaya peningkatan profitabilitas dan manfaat ekonomi langsung bagi anggota.
2. Bagi koperasi lain, sebagai informasi dan masukan lebih lanjut dalam upaya pengembangan koperasi di masa yang akan datang.



IKOPIN